

Dr. Arniati, S.E., M.Pd.



Buku
**Ekonomi
Regional**



Buku

Ekonomi Regional

Dr. Arniati, S.E., M.Pd.



BUKU EKONOMI REGIONAL

Penulis:

Dr. Arniati, S.E., M.Pd.

Desain Cover:

Fawwaz Abyan

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Bila Nurfadillah

ISBN:

978-623-459-138-5

Cetakan Pertama:

Juli, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

KATA SAMBUTAN

Atas berkat rahmat dan karuni Tuhan Yang Maha Esa dan berkat dorongan para orang-orang terdekat yang ikut andil dalam melancarkan terbitnya buku ini, maka besar rasa syukur kami dan menjadi suatu kebanggaan bisa menerbitkan buku ini, yang nantinya dapat di pergunakan juga d dimanfaatkan sebagai sumbangsih keilmuan baik pada ranah pendidikan sebagai kontribusi ke ilmuan maupun kepada para pelajar sebagai bahan rujukan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan untuk d jadikan referensi dalam karya ilmiah maupaun sebagai landasan keilmuan mereka para pelajar.

Makassar, Juli 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Ahamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena buku ini telah selesai disusun. Buku ini disusun agar dapat membantu para mahasiswa dalam mempelajari konsep Ekonomi Regional beserta mempermudah mempelajari materi Ekonomi Regional terutama bagi kaum awam yang belum mengenal ekonomi regional itu sendiri.

Penulis pun menyadari jika di dalam penyusunan buku ini mempunyai kekurangan, namun penulis menyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca.

Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk penulis kedepannya.

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 KONSEP EKONOMI REGIONAL	5
Deskripsi	5
Tujuan Kegiatan Belajar	6
Materi Pembelajaran.....	6
A. Definisi Ekonomi Regional.....	6
B. Tujuan Ekonomi Regional.....	7
C. Manfaat Ekonomi Regional	8
D. Klasifikasi Wilayah.....	9
E. Rangkuman Materi	12
Latihan	13
Soal Essay.....	14
Evaluasi.....	14
Daftar Pustaka.....	15
BAB 3 KONSEP PENDAPATAN REGIONAL	17
Deskripsi	17
Tujuan Kegiatan Belajar.....	18
Materi Pembelajaran.....	18
A. Definisi Pendapatan Regional.....	18
B. Konsep Nilai Tambah	19
C. Jenis-jenis Pendapatan Regional	20
D. Metode Perhitungan Pendapatan Regional.....	22
E. Rangkuman Materi	24
Latihan	25
Soal Essay.....	26
Evaluasi.....	27
Daftar Pustaka.....	28

BAB 4 TEORI BASIS EKONOMI	29
Deskripsi	29
Tujuan Kegiatan Belajar	30
Materi Pembelajaran	30
A. Definisi Basis Ekonomi	30
B. Pengganda Basis	32
C. Kegiatan Basis dan Non Basis	32
D. Model Basis Ekonomi Menurut Tieout	35
E. Rangkuman Materi	38
Latihan	39
Soal Essay	40
Evaluasi	41
Daftar Pustaka	42
BAB 5 TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH	43
Deskripsi	43
Tujuan Kegiatan Belajar	44
Materi Pembelajaran	44
A. Teori Ekonomi Klasik Adam Smith	44
B. Teori Pertumbuhan Harrod Domar	47
C. Teori Pertumbuhan Neo Klasik	48
D. Rangkuman Materi	49
Latihan	50
Soal Essay	51
Evaluasi	52
Daftar Pustaka	52
BAB 6 ANALISIS POTENSI RELATIF PEREKONOMIAN WILAYAH	53
Deskripsi	53
Tujuan Kegiatan Belajar	56
Materi Pembelajaran	56
A. Teori Keunggulan Komparatif	56
B. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	57
C. <i>Revealed Comperative Advantage</i>	59
D. Analisis <i>Shift-Share</i>	59
E. Analisis <i>Overlay</i>	61
F. Tipologi Daerah	62

G. Rangkuman Materi	64
Latihan	65
Soal Essay	66
Evaluasi	67
Daftar Pustaka	68
BAB 7 AGLOMERASI EKONOMI DAN BIAYA TRANSPORTASI	69
Deskripsi	69
Tujuan Kegiatan Belajar	71
Materi Pembelajaran	71
A. Definisi Aglomerasi	71
B. Teori-teori Aglomerasi	72
C. Hubungan Aglomerasi dan Biaya Transportasi	74
D. Pengaruh APBD Terhadap Aglomerasi Ekonomi	78
E. Rangkuman Materi	79
Latihan	80
Soal Essay	81
Evaluasi	82
Daftar Pustaka	83
BAB 8 ANALISIS <i>OUTPUT-INPUT</i> PEREKONOMIAN WILAYAH	85
Deskripsi	85
Tujuan Kegiatan Belajar	86
Materi Pembelajaran	86
A. RUANG Lingkup Analisis <i>Input-Output</i>	86
B. Tabel Transaksi <i>Input-Output</i>	88
C. Matrik Koefisien <i>Input</i> dan Matrik Pengganda	90
D. Daya Tarik dan Derajat Keasaman	91
E. Rangkuman Materi	92
Latihan	93
Soal Essay	94
Evaluasi	95
Daftar Pustaka	96
BAB 9 KONSEP EKONOMI PERKOTAAN	97
Deskripsi	97
Tujuan Kegiatan Belajar	98
Materi Pembelajaran	99

A. Definisi Kota.....	99
B. Bentuk Hubungan Antara Kota dan Wilayah.....	102
C. Pusat Pertumbuhan	105
D. Hierarki Perkotaan	106
E. Rangkuman Materi	108
Latihan	110
Soal Essay.....	111
Evaluasi	112
Daftar Pustaka.....	113
BAB 10 TEORI LOKASI.....	115
Deskripsi	115
Tujuan Kegiatan Belajar	116
Materi Pembelajaran.....	116
A. Teori Lokasi Weber	116
B. Teori Lokasi Losch	118
C. Teori Memaksimumkan Laba	119
D. Model Gravitasi	121
E. Teori Pemilihan Lokasi	121
F. Rangkuman Materi	122
Latihan	124
Soal Essay.....	125
Evaluasi	126
Daftar Pustaka.....	127
BAB 11 KEBIJAKAN REGIONAL.....	129
Deskripsi	129
Tujuan Kegiatan Belajar	130
Materi Pembelajaran.....	130
A. Otonomi Daerah	130
B. Desentralisasi Fiskal	132
C. Daya Saing Daerah	135
D. Rangkuman Materi	136
Latihan	137
Soal Essay.....	139
Evaluasi	139
Daftar Pustaka.....	140

BAB 12 EKONOMI REGIONAL	141
Deskripsi	141
Tujuan Kegiatan Belajar	141
Materi Pembelajaran	142
A. Ekonomi dan Ruang	142
B. Lokasi dan Physical Metric Space, Pertumbuhan Regional	145
C. Teori Divergen dan Konvergen	149
D. Rangkuman Materi	149
Latihan	150
Soal Essay	151
Evaluasi	152
Daftar Pustaka	152
GLOSARIUM	153
PROFIL PENULIS	163

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	21
Tabel 3.1.....	21
Tabel 6.1.....	61
Tabel 8.1.....	88
Tabel 8.2.....	89
Tabel 8.3.....	90
Tabel 8.4.....	91
Tabel 9.1.....	104
Tabel 10.1.....	122



BAB
1

PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi regional atau ilmu ekonomi wilayah adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain. Secara spesifik membahas tentang pembatasan-pembatasan wilayah ekonomi dari suatu negara dengan mempertimbangkan kondisi dan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang tersedia di setiap wilayah ekonomi.

Manfaat Ilmu Ekonomi Regional dalam Perencanaan Wilayah dan Kota antara lain, dapat membantu perencana untuk menghemat waktu dan biaya dalam proses menentukan lokasi suatu kegiatan atau proyek. Ilmu Ekonomi Regional memiliki alat analisis yang dapat menunjukkan di bagian wilayah mana suatu kegiatan atau proyek memiliki keunggulan komparatif. Dengan demikian, bagian wilayah yang perlu disurvei secara rinci dapat dipersempit untuk menghemat waktu dan biaya. Analisis dalam Ilmu Ekonomi Regional juga membutuhkan biaya yang relatif murah karena dalam banyak hal, analisisnya cukup menggunakan data-data sekunder. Dengan demikian, Ilmu Ekonomi Regional dapat membantu perencana untuk menghemat waktu dan biaya dalam proses pemilihan lokasi.

KONSEP EKONOMI REGIONAL

DESKRIPSI

Perkembangan ekonomi dan bisnis secara global pada tahun 1990-an menunjukkan tanda-tanda peningkatan, Mobilitas tingkat produksi, modal dan sumber daya manusia terus meningkat karena pelaku bisnis menyadari bahwa pentingnya pasar global dibanding hanya melayani pasar dalam negeri (Mudrajad Kuncoro, 2001:37). Pada tahun 1992 Indonesia tergabung pada

AFTA (*ASEAN Free Trade Area*), kawasan ASEAN ini terbentuk sebagai suatu tempat produksi yang berdaya saing tinggi, tujuan yang akan dicapai adalah menjadikan kawasan ini sebagai kawasan perdagangan bebas yaitu perdagangan dalam kawasan tidak mengalami hambatan apa pun.

Ketika proses ini berjalan, di dalam perekonomian Indonesia justru terjadi hal yang sebaliknya yaitu meningkatnya hambatan perdagangan antar daerah, dari provinsi yang satu ke provinsi yang lain atau dari daerah kota/ kabupaten yang satu ke daerah kota/ kabupaten yang lain. Hal ini juga terjadi pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang selama tahun 1996 hingga tahun 2001 telah mengeluarkan 6 PerDa (Peraturan Daerah) yang intinya mengenakan pungutan (retribusi) atas barang yang diperdagangkan ke luar provinsi dan berbagai pungutan di sektor perhubungan yang juga berpengaruh terhadap perdagangan. Kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Priyarsono, D. S. (2014). Beberapa Masalah dan Kebijakan Publik tentang Infrastruktur: Tinjauan dari Perspektif Ilmu Ekonomi.
- Laporan Pembangunan Dunia 2009: Menata Ulang Geografi Ekonomi. Jakarta: Salemba Empat
- Sjafrizal. (1985). Teori Ekonomi Regional: Konsep dan Perkembangan, dalam Memelihara Momentum Pembangunan, Hendra Asmara. Jakarta: Penerbit Gramedia
- Richardson, Harry W. (2001). Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional, Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Glasson, John. (1977). Pengantar Perencanaan Regional, Publikasi Program Perencanaan Nasional FEUI-Bappenas. Jakarta: LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Adisasmita, H. Rahardjo. (2005). Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.



BAB
3

KONSEP PENDAPATAN REGIONAL

DESKRIPSI

Pendapatan regional adalah tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat di ukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata wilayah tersebut. Menganalisis suatu *region* atau membicarakan pembangunan regional tidak mungkin terlepas dari membahas tingkat pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Ada beberapa parameter yang bisa digunakan untuk mengukur adanya pembangunan wilayah. Salah satu parameter terpenting adalah meningkatnya pendapatan masyarakat.

Parameter lain, seperti meningkatkan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan juga sangat terkait dengan peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut, yaitu yang di maksud adalah pendapatan rata – rata masyarakat, untuk itu perlu mengetahui alat ukur dan metode yang di pakai untuk menetapkan besarnya tingkat pendapatan masyarakat. Nilai tambah inilah yang mengukur tingkat kemakmuran masyarakat setempat, dengan asumsi seluruh pendapatan itu di nikmati masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan Robinson, 2014. Ekonomi Regional; teori dan aplikasi. Jakarta; Bumi Aksara
- Dumary, 1996. Perekonomian Indonesia, Jakarta: erlangga
- Pengertian-definisi.blogspot.com/2011/10/istilah-istilah dalam produk Domestic regional bruto.html.



BAB
4

TEORI BASIS EKONOMI

DESKRIPSI

Dalam pengertian ekonomi regional dikenal adanya pengertian sector basis dan sektor non basis. Pengertian sektor basis (sektor unggulan) pada dasarnya harus dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Dalam kaitannya dengan lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan dengan lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain di pasar nasional atau domestik (Wijaya, 1996). Inti dari teori basis ekonomi menurut Arsyad, dalam Sadau (2002) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Pendekatan basis ekonomi sebenarnya dilandasi pada pendapat bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah wilayah adalah kemampuan berproduksi dan menjual hasil produksi tersebut secara efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

<https://id.scribd.com/doc/247196158/Kel1-Makalah-Teori-Basis-Ekonomi>

A square graphic with a grey background and a white border. Inside, the word 'BAB' is written in white capital letters at the top, and a large white number '5' is centered below it.

BAB
5

TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH

DESKRIPSI

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka.

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi kerap kali lebih besar dari

EVALUASI

NO	Pertanyaan	Setuju	Kurang Setuju	Sangat Setuju
1	Materi di BAB V mudah saya pahami			
2	Pada materi ini dapat membantu saya memahami lebih dalam tentang teori pertumbuhan Ekonomi Wilayah			
3	Saya berpartisipasi aktif dalam materi ini			
4	Saya merasa mendapat pengetahuan baru setelah mempelajari materi ini			
5	Saya mengerti mengenal teori Adam Smith, Teori Neo Klasik dan Teori Harrod-Domar			

DAFTAR PUSTAKA

- Drs.H.Bambang Hermanto, M.Si. *Modul Konsep Sistem Ekonomi Indonesia*. Emilia, Imilia. *Modul Ekonomi Regional*. Jambi, 2006.
- Pujiati,Amin.“Fokuskonomi.”*Menuju pemikiran Ekonomid al:Tinjauan Filosofis Dan Empiris*, 2011: 114-124.
- UbaidAlFaruq,S.Pd.,MPd,EdiMulyanto,S.E.,M.Ec.*Sejarah t ori-teoriekonomi*. Banten, 2017.



ANALISIS POTENSI RELATIF PEREKONOMIAN WILAYAH

DESKRIPSI

Pembangunan ekonomi nasional sebagai upaya untuk membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum, seperti yang tersurat pada alenia IV Pembukaan UUD 1945, Pembangunan sebagai salah satu cermin pengamalan Pancasila terutama dijiwai sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu upaya peningkatan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju kepada tercapainya kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. (Undang-Undang Dasar, 1945).

Dalam otonomi daerah yang dimulai sejak tahun 2001, seiring dengan diberlakukannya paket undang-undang otonomi yakni Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberikan kesempatan luas bagi tiap Kota atau Kabupaten untuk mencari, mengembangkan dan mengelola potensi sumber daya yang dimiliki dalam rangka meningkatkan pembangunan wilayahnya. Dalam hal

DAFTAR PUSTAKA

- <https://ekbangsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-analisis-shift-share-terhadap-pertumbuhan-perekonomian-wilayah-69>
- <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/ekoregional/article/viewFile/752/785>
<file:///C:/Users/SDN%20104%20JALAJJA/Downloads/13448-26847-1-SM.pdf>
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/download/19285/18839#:~:text=Teknik%20an>
[alisis%20yang%20digunakan%20adalah,informasi%2Fdatabase%20yang%20spesifik\).](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/download/19285/18839#:~:text=Teknik%20an)
- <https://media.neliti.com/media/publications/266508-tipologi-daerah-kabupaten-dan-kota-di-wi-d54a314e.pdf>
- <https://jkjournal.kalselprov.go.id/index.php/menu/article/download/25/31>



AGLOMERASI EKONOMI DAN BIAYA TRANSPORTASI

DESKRIPSI

Secara teori, aglomerasi merupakan pemusatan spasial dari aktivitas ekonomi di kawasan perkotaan dengan tujuan memperoleh penghematan akibat lokasi industri yang berdekatan (*economies of proximity*) yang digambarkan dengan kluster spasial dari perusahaan, tenaga kerja, dan konsumen (Montgomery dalam Kuncoro 2002). Terbentuknya aglomerasi industri tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut (Kuncoro 2006), ketimpangan mengacu pada standar hidup yang relative pada seluruh masyarakat, karena aglomerasi ekonomi disebabkan oleh perbedaan faktor anugerah awal (*endowment factor*).

Suatu negara memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakatnya melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting apabila suatu negara ingin meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup rakyatnya. Dampak positif dari adanya kegiatan ekonomi suatu negara yang dirasakan oleh masyarakatnya menunjukkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut berhasil. Kemajuan dalam pembangunan ekonomi dinilai berhasil apabila

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. 2015. Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews). Yogyakarta: Danisa Media.
- Didia, K. A. 2018. Analysis of Development Inequality in Kedungsepur Area. *Economics Development Analysis Journal* 7 (2): 210–216.
- Distovianti, R. C. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Universitas Katolik Parahyangan.
- Getachew, Y. Y., and S. J. Turnovsky. 2015. Productive government spending and its consequences for the growth–inequality tradeoff. *Research in Economics* 69(4): 621–640.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. Forth Edition. Singapura: McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N., and D. C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M. 2002. *Ekonomika Aglomerasi: Dinamika dan Dimensi Spasial Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. ———. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat. ———. 2010. *Masalah, kebijakan, dan politik ekonomika pembangunan*. Kurniawan, B. R. A., and F. X. Sugiyanto. 2013. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, share sektor industri dan pertanian serta tingkat jumlah orang yang bekerja terhadap ketimpangan wilayah antar kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2002–2010. *Diponegoro Journal of Economics* 2 (1): 69–82.
- Kusumo, F. B. 2017. *Analisis Ketimpangan Pendapatan di Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin Makassar.



ANALISIS *INPUT-OUTPUT* PEREKONOMIAN WILAYAH

DESKRIPSI

Akibat keterbatasan sumber daya yang tersedia, dalam suatu perencanaan pembangunan selalu diperlukan adanya skala prioritas pembangunan. Dari sudut dimensi sektor pembangunan, suatu skala prioritas didasarkan atas suatu pemahaman bahwa (1) setiap sektor memiliki sumbangan langsung dan tidak langsung yang berbeda terhadap pencapaian sasaran-sasaran pembangunan (penyerapan tenaga kerja, pendapatan regional, dan lain-lain), (2) setiap sektor memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya dengan karakteristik yang berbeda-beda, dan (3) aktivitas sektoral tersebar secara tidak merata dan spesifik, beberapa sektor cenderung memiliki aktivitas yang terpusat dan terkait dengan sebaran sumber daya alam, buatan (infrastruktur) dan sosial yang ada. Atas dasar pemikiran di atas, dapat dipahami bahwa di setiap wilayah selalu terdapat sektor-sektor yang bersifat strategis akibat besarnya sumbangan yang diberikan dalam perekonomian wilayah serta keterkaitan sektoral dan spasialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta:BPFE.
- Budiono.1985. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta:BPFE.
- Glasson, J 1974. An Introduction to Regional Planning. London: Hutchinson Educational.
- Iwan Jaya Azis.1994. Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia. Jakarta:LPFE UI.
- Tarigan, Robinson. 2004. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michel P. 1971. Development Planning: Models and Methods, Oxford University Press.

BAB
9

KONSEP EKONOMI PERKOTAAN

DESKRIPSI

Sebagai sebuah cabang ilmu ekonomi yang baru, ekonomi perkotaan merupakan cabang ilmu ekonomi yang menekankan pada analisis ekonomi di wilayah perkotaan. Di latar belakang dengan munculnya masalah-masalah perkotaan pada pertengahan abad 20 atau tepatnya pada akhir tahun 1950 seperti kemacetan, kawasan kumuh, kemiskinan, semakin meningkatnya angka kriminalitas, maka cabang ilmu ekonomi ini mulai dikembangkan. Sejak saat itu, ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu berusaha keras untuk memahami fenomena yang terjadi di perkotaan termasuk para ekonom. Hal itulah yang menyebabkan lahirnya cabang ilmu ekonomi perkotaan.

Teori modern tata guna lahan, yang pada dasarnya adalah inti dari ekonomi perkotaan, dapat dikatakan sebagai kebangkitan dari teori tata guna lahan (*land use*) pertanian yang digagas oleh Von Thunen (1826). Lebih dari satu abad teori yang dikembangkan oleh Von Thunen tidak mendapat perhatian dari para ekonom. Pada saat kota tumbuh dengan sangat cepat, melebihi kecepatan perkembangan dari konsep tradisional rencana kota (*urban design*) diiringi dengan munculnya berbagai permasalahan di wilayah perkotaan, para ilmuwan menyadari perlunya suatu pemecahan secara komprehensif. Secara khusus para ekonom dan

DAFTAR PUSTAKA

- Perencanaan Pembangunan Wilayah (Tarigan, R., 2009) Rahardjo, Adisasmita. (2005). Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardjo, Adisasmita. (2006). Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Endriyani, W., & SE, M. Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Perkotaan
- Pawitro, U. (2013). Pembangunan Kota, Ekonomi Perkotaan dan Pembentukan Cluster Ekonomi Kawasan Perkotaan.
- Warsito, T. *Ilmu Ekonomi Perkotaan Suatu Pengantar*. uweis inspirasi indonesia

BAB 10

TEORI LOKASI

DESKRIPSI

Terdapat dua aspek penting yang dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan wilayah, yaitu aspek ekonomi dan aspek lokasi. Aspek ekonomi mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya atau potensi ekonomi secara efisien dan efektif (Rustiadi et al., 2009, pp. 15-17). Sementara aspek lokasi dipertimbangkan terkait aktivitas manusia atau ekonomi yang akan selalu terkait dengan lokasi. Pada aktivitas ekonomi seringkali ditemukan suatu kegiatan ekonomi hanya berlangsung pada lokasi tertentu tetapi tidak di lokasi yang lain (Harrington & Warf, 1995, p. 6). Teori lokasi secara prinsip menekankan pada penjelasan tentang di mana aktivitas-aktivitas ekonomi berlangsung (Gorter & Nijkamp, 2015, p. 287) serta mengkaji pola pemilihan lokasi oleh beberapa aktor berikut faktor-faktor lokasi yang mempengaruhinya. Industri merupakan salah satu sektor ekonomi potensial yang dikembangkan dalam perencanaan daerah. Lokasi bagi pengembangan industri dapat dilihat dari dua sisi, pertama dari sudut pandang penawaran melalui kebijakan pemerintah dan kedua dari sudut pandang kebutuhan pelaku industri.

DAFTAR PUSTAKA

- http://wapedia.mobi/sv/August_L%C3%B6sch/. Diunduh pada hari Jum'at, 21 September 2012*
- <http://indrajayaadriand.wordpress.com/>. Diunduh pada hari Jum'at, 21 September 2012*
- <http://library.usu.ac.id/>. Diunduh pada hari Jum'at, 21 September 2012*
- http://wapedia.mobi/sv/August_L%C3%B6sch/. Diunduh pada hari Jum'at, 21 September 2012*
- <http://indrajayaadriand.wordpress.com/>. Diunduh pada hari Jum'at, 21 September 2012*
- <http://library.usu.ac.id/>. Diunduh pada hari Jum'at, 21 September 2012*

BAB
11

KEBIJAKAN REGIONAL

DESKRIPSI

Kebijakan regional adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan penghapusan ketidak seimbangan yang sangat berarti antara wilayah wilayah dari sebuah perekonomian dalam kaitannya dengan tingkat pengangguran dan pendapatan. Kebijakan otonomi daerah, telah diletakkan dasar-dasarnya sejak jauh sebelum terjadinya krisis nasional yang diikuti dengan gelombang reformasi besar-besaran di tanah air. Namun, perumusan kebijakan otonomi daerah itu masih bersifat setengah-setengah dan dilakukan tahap demi tahap yang sangat lamban. Setelah terjadinya reformasi yang disertai pula oleh gelombang tuntutan ketidakpuasan masyarakat di berbagai daerah mengenai pola hubungan antara pusat dan daerah yang dirasakan tidak adil, maka tidak ada jalan lain bagi kita kecuali mempercepat pelaksanaan kebijakan otonomi daerah itu, dan bahkan dengan skala yang sangat luas yang diletakkan di atas landasan konstitusional dan operasional yang lebih radikal.

Setelah diberlakukannya otonomi daerah, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat

DATAR PUSTAKA

<https://adoc.pub/daftar-isi-3-ringkasan-eksekutif-5-kata-pengantar-9-daftar-g.html>

<https://media.neliti.com/media/publications/57031-ID-kebijakan-otonomi-daerah-dalam-perdagangan.pdf>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/06/160000769/otonomi-daerah-definisi-asas-tujuan-hak-dan-kewajibannya>

<https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/otonomi-daerah-esensi-tujuan-dan-manfaatnya-bagi-provinsi-kepulauan-bangka-belitung>

[http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=200258&val=6617&title=Keterkaitan%](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=200258&val=6617&title=Keterkaitan%20Kebijakan%20Desentralisasi%20Fiskal%20Dan%20Hutang%20Daerah%20Otonom%20Di%20Propinsi%20Jawa%20Tengah)

[20Kebijakan%20Desentralisasi%20Fiskal%20Dan%20Hutang%20Daerah%20Otonom%20Di%20Propinsi%20Jawa%20Tengah](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=200258&val=6617&title=Keterkaitan%20Kebijakan%20Desentralisasi%20Fiskal%20Dan%20Hutang%20Daerah%20Otonom%20Di%20Propinsi%20Jawa%20Tengah)

http://eprints.ums.ac.id/25949/3/BAB_1.pdf

<file:///C:/Users/ACER/Downloads/293-Article%20Text-2362-1-10-20181109.pdf>

EKONOMI REGIONAL

DESKRIPSI

Mobilitas tingkat produksi, modal dan sumber daya manusia terus meningkat karena pelaku bisnis menyadari bahwa pentingnya pasar global dibanding hanya melayani pasar dalam negeri (Mudrajad Kuncoro, 2001:37). Pada tahun 1992 Indonesia tergabung pada AFTA (ASEAN Free Trade Area), kawasan ASEAN ini terbentuk sebagai suatu tempat produksi yang berdaya saing tinggi, tujuan yang akan dicapai adalah menjadikan kawasan ini sebagai kawasan perdagangan bebas yaitu perdagangan dalam kawasan tidak mengalami hambatan apa pun. Ketika proses ini berjalan, di dalam perekonomian Indonesia justru terjadi hal yang sebaliknya yaitu meningkatnya hambatan perdagangan antar daerah, dari provinsi yang satu ke provinsi yang lain atau dari daerah kota/ kabupaten yang satu ke daerah kota/ kabupaten yang lain.

TUJUAN KEGIATAN BELAJAR

1. Apa itu ekonomi dan ruang?
2. Bagaimana Lokasi dan *physical metric space*, pertumbuhan regional?
3. Apa itu Teori divergen dan konvergen?

EVALUASI

N O	Pertanyaan	Setuju	Kurang Setuju	Sangat Setuju
1	Pada materi ini dapat membantu saya memahami lebih dalam tentang konsep ekonomi regional			
2	Setelah membaca materi ini saya mendapat manfaat dari materi tersebut			
3	Saya lebih percaya diri dalam menjalankan tugas setelah membaca materi ini			
4	Saya suka membaca materi ini			
5	Saya jadi bisa mengerti tentang ekonomi regional			

DAFTAR PUSTAKA

<http://eprints.ipdn.ac.id/5394/1/PEMBANGUNAN%20EKONOMI%20merge.pdf>

<https://iespfeunja.files.wordpress.com/2008/09/ekonomi-regional.pdf>

<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/38664>

PROFIL PENULIS



Dr. Arniati, S.E., M.Pd. lahir di Bontobangun Bulukumba pada tanggal 07 Maret 1971 dari pasangan Puang Muddin dan Puang Hj. Cicang. Pendidikan formal dimulai dari SD Negeri 85 Bingkarongo lulus pada tahun 1985, kemudian SMP Negeri Palampang lulus pada tahun 1988, dan SMA Negeri Tanete lulus pada tahun 1991 di Kabupaten Bulukumba. Penulis kemudian melanjutkan studi jenjang S1 pada jurusan Manajemen STIE Bajiminasa Ujung Pandang dan lulus pada tahun 1997. Selanjutnya penulis menamatkan S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Kekhususan Pendidikan Ekonomi) program pascasarjana UNM yang lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2012, penulis menempuh kembali Pendidikan lanjutan yaitu program S3 Program Pascasarjana UNM Program Studi Pendidikan Ekonomi dan menamatkannya pada tahun 2017. Riwayat pekerjaan penulis dimulai dengan berprofesi sebagai Dosen Tetap Yayasan STISIPOL 17 Agustus 1945 Ujung Pandang mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 penulis merupakan dosen di STKIP Mega Rezky Makassar. Tahun 2017 sampai sekarang, penulis adalah Dosen Tetap di Universitas Muhammadiyah Makassar. Selain menjadi tenaga pengajar, penulis aktif meneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Buku Ekonomi Regional

Istilah ilmu ekonomi regional atau ilmu ekonomi wilayah adalah terjemahan dari regional economics. Kadang-kadang ilmu itu disebut juga dengan spatial economics yang dapat diterjemahkan menjadi ilmu ekonomi tata ruang. Ilmu ini adalah cabang ilmu ekonomi yang secara khusus mengkaji aspek kewilayahan atau aspek tata ruang. Dalam makna ini, maka batasan ilmu ekonomi regional adalah ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip ilmu ekonomi untuk menjelaskan gejala-gejala atau enomena-fenomena yang berkaitan dengan perilaku spasial para pelaku ekonomi dalam mencapai tujuan mereka masing-masing. Kosep dari ekonomi regional adalah ruang (region) merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan wilayah. Konsep ruang mempunyai beberapa unsure yaitu :1. Jarak, 2 lokasi, 3 bentuk, 4 dan ukuran. Konsep ruang sangat berkaitan erat dengan waktu, karena pemanfaatan bumi dan dengan segala ininya kekayaannya membutuhkan organisasi /pengaturan ruang dan waktu . Unsur-unsur tersebut diatas secara bersama sama menyusun unit tataruang yang disebut wilayah. Tujuan ekonomi regional adalah untuk menentukan diwilayah mana suatu kegiatan ekonomi sebaiknya dipilih dan mengapa wilayah tersebut menjadi pilihan. Peran ekonomi regional diantaranya a) penentu kebijakan awal , sector mana yang dianggap strategis memiliki daya saing dan daya hasilnya yang besar. B) dapat menyarankan komoditi/ kegiatan apa yang perlu dijadikan unggulan dan sub wilayah mana komoditi itu dapat dikembangkan. Adapun yang menjadi manfaat ilmu ekonomi regional ini baik secara makro meliputi bagaimana pemerintah pusat dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi keseluruhan wilayah; dan secara mikro diantaranya dapat membantu perencanaan wilayah menghemat waktu dan biaya dalam proses menentukan lokasi suatu kegiatan ekonomi.



Penerbit
widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-138-5



9 786234 591385